



Pelaksanaan Program Pelatihan Bahasa Jepang di LPK Yoshida Gakkou

Rahma Yulia¹, Sudadio², Dadan Darmawan³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: rahmayulll243@gmail.com

Received: 13 Mei 2025

Revised: 27 Desember 2025

Accepted: 28 Desember 2025

ABSTRACT

LPK Yoshida Gakkou is a vocational training institute that focuses on learning Japanese language and culture. and dispatches trainees to work in Japan. This research aims to determine the implementation of Japanese language training at LPK Yoshida Gakkou in Tangerang Regency. The method used is descriptive method with qualitative approach. Sources of data, The data sources used were primary data from interviews, as well as secondary data in the form of documentation of the research location, documentation of Japanese language training activities, and other relevant documents. Data analysis techniques in this research data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of this study indicate that the implementation of Japanese language training has been implemented well.

Keywords: Training, Japanese language.

ABSTRAK

LPK Yoshida Gakkou adalah lembaga pelatihan kerja yang berfokus pada pembelajaran bahasa dan budaya Jepang, serta membantu dalam memberangkatkan peserta pelatihan bekerja ke Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan Bahasa Jepang di LPK Yoshida Gakkou Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dari hasil wawancara, serta data sekunder berupa dokumentasi lokasi penelitian, dokumentasi kegiatan pelatihan bahasa Jepang, dan dokumen lainnya yang relevan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan Bahasa Jepang sudah dilaksanakan dengan baik.

Kata kunci: Pelatihan, bahasa Jepang.

©2025 by Rahma Yulia, Sudadio, Dadan Darmawan
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pelatihan, menurut Widodo (2018), merupakan suatu upaya yang dirancang secara terencana untuk membantu individu menguasai keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu. Di Indonesia, berbagai bentuk pelatihan telah banyak diselenggarakan sebagai respons terhadap kebutuhan dan tujuan yang semakin beragam. Di tengah situasi persaingan kerja yang semakin ketat, pelatihan menjadi salah satu upaya strategis untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul. Tantangan ini muncul karena ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang

tersedia dan terbatasnya peluang kerja yang ada, sehingga menuntut peningkatan kualitas kompetensi tenaga kerja.

Sementara itu, Jepang menghadapi persoalan yang berbeda, yaitu kekurangan tenaga kerja akibat tingginya angka penuaan penduduk dan menurunnya tingkat kelahiran (Aminah dkk., 2018). Kondisi ini menyebabkan semakin berkurangnya jumlah penduduk usia produktif, sehingga banyak perusahaan di Jepang kesulitan dalam merekrut pekerja. Situasi tersebut membuka peluang bagi tenaga kerja asing, termasuk dari Indonesia, untuk bekerja di Jepang.

Salah satu syarat penting agar mampu bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan kerja di Jepang adalah kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Pelatihan bahasa Jepang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja seseorang. Pendapat Mitra dan Atik (2024) yang menyatakan bahwa *training* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Semakin besar kesungguhan dalam mengikuti pelatihan, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dirasakan oleh individu.

Dalam hal ini pelatihan bahasa Jepang menjadi salah satu pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan terutama keterampilan berbahasa asing. Pelatihan bahasa Jepang merupakan pelatihan untuk memiliki standar kompetensi tertentu serta terampil dalam menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tertulis dan disesuaikan dengan bidang pekerjaan. Dalam melaksanakan pelatihan bahasa Jepang diperlukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta pentingnya peran instruktur dalam pelatihan bahasa Jepang ini. Dalam hal ini pelatihan bahasa Jepang direncanakan untuk membentuk dan meningkatkan keterampilan berbahasa Jepang dan memiliki tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Persaingan di dunia kerja semakin kompleks, sehingga setiap individu dituntut untuk meningkatkan kualitas diri, terutama dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Fajriah 2017). Dalam konteks ini, penguasaan bahasa Jepang menjadi hal yang krusial bagi mereka yang akan bekerja di Jepang, karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan ide dan gagasan, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan

bahasa yang baik diharapkan dapat membantu individu menghadapi tantangan dan mengatasi kendala selama bekerja di Jepang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif, menurut Mappasere dan Suyuti (2019) adalah jenis penelitian yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang memiliki karakteristik deskriptif dan biasanya berfokus pada kegiatan analisis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Metode deskriptif merupakan metode yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan sebagai pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumentasi lokasi penelitian, dokumentasi kegiatan pelatihan bahasa Jepang, dan dokumen lainnya yang relevan. Selain itu, data ini juga bermanfaat dalam melakukan triangulasi untuk meningkatkan validitas dan keabsahan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Pertama data direduksi dengan memilih data, memfokuskan, dan mengelompok kembali sesuai dengan masalah yang diteliti. Tahap selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi, menggambarkan hasil temuan data di lapangan dalam bentuk uraian kalimat, hubungan antar kategori yang sistematis. Tahap terakhir, verifikasi dan penarikan kesimpulan, dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid dan konsisten dengan data yang ada. Setelah verifikasi dilakukan, melakukan penarikan kesimpulan yang menyeluruh dari penelitian. Ditahap kesimpulan ini sudah ditemukan data yang diperoleh dengan bukti-bukti yang didapat dilapangan secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a) Waktu Pelatihan

Dalam pelaksanaan program pelatihan bahasa Jepang di LPK Yoshida Gakkou. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala lembaga dan

instruktur bahwa jadwal pelatihan sudah ditentukan dengan struktur waktu yang tetap dan sistematis. Program pelatihan dimulai hari Senin sampai Jumat dari pukul 08.00-15.00 WIB. Kepala Lembaga menyampaikan, *“Untuk jadwalnya dimulai dari hari Senin-Jumat, untuk jam nya dimulai dari jam 08.00 lalu ada istirahat di jam 10.00 selama 10 menit lalu masuk kembali dan istirahat sholat dan makan di jam 12.00, lalu jam 13.00 mulai kembali pembelajaran di kelas sampai jam 15.00”*. Instruktur menyampaikan kegiatan yang dilakukan selama pelatihan yaitu belajar kosa kata, pola kalimat, belajar huruf, pendengaran dan percakapan *“kegiatan apa saja yang dilakukan itu kita selalu membahas dulu mulai dari hurufnya dulu huruf bahasa Jepang, aksara dasar, setelah aksara dasar sudah beres baru kita masuk ke kosakata, kosa kata dasar kemudian dilanjutkan dengan pola kalimat, setelah bisa menyusun pola kalimat lalu dilanjutkan dengan pendengaran atau cikai dalam bahasa Jepangnya serta dilanjutkan dengan praktik percakapan sehari-hari dengan mempraktekan apa yang sudah dipelajari”*.

Berdasarkan observasi dilapangan, kegiatan pelatihan bahasa Jepang di setiap paginya melakukan senam bernama *Rajio Taisou* untuk meningkatkan kebugaran dan disiplin. Lalu masuk kelas dan biasanya ada pengecekan kosa kata kepada peserta sebelum memasuki materi pembelajaran.

b) Tempat Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Bahasa Jepang di LPK Yoshida Gakkou dilakukan di ruang kelas yang berada di gedung utama lembaga, yang beralamat di Jalan Aria Wangsakara, Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten. Berdasarkan keterangan kepala lembaga, terdapat dua ruang kelas utama yang digunakan dan masing-masing telah dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti pendingin udara, proyektor, papan tulis, dan speaker untuk menunjang proses pembelajaran.

Instruktur menyampaikan bahwa pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal dan jumlah peserta, dengan setiap instruktur sudah memiliki ruang ajar masing-masing. Dalam wawancara, instruktur mengatakan, *“Kegiatan pelatihan berada di Tigaraksa Kabupaten Tangerang, pelatihan dilakukan di ruang kelas yang tersedia. Setiap instruktur sudah ditentukan ruang ajarnya masing-masing sesuai*

jadwal dan jumlah peserta.”

Dari segi aksesibilitas, lokasi pelatihan dinilai strategis dan mudah dijangkau oleh peserta. Baik kepala lembaga maupun instruktur sepakat bahwa peserta pelatihan dapat datang menggunakan kendaraan pribadi, transportasi umum, atau bahkan berjalan kaki karena beberapa di antara mereka tinggal di sekitar area lembaga. Sedangkan dari sisi kenyamanan dan kesesuaian tempat pelatihan, fasilitas ruang kelas dinilai sudah memadai. Instruktur menyampaikan, *“Secara umum ruangnya sudah sangat memadai. Tersedia proyektor, AC, papan tulis, meja dan kursi.”* Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik tempat pelatihan telah mendukung kebutuhan pembelajaran dalam pelaksanaan pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan telah dilakukan di tempat yang sesuai, strategis, dan nyaman. Fasilitas yang tersedia telah mendukung proses pembelajaran secara optimal, dan lokasi yang mudah diakses menunjukkan bahwa pelatihan telah dilaksanakan dengan baik dari segitempat pelaksanaan. Lokasi yang dekat jalan raya utama juga memudahkan akses peserta, baik dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan dari segi lokasi telah berjalan dengan baik.

c) Pelaksana Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di LPK Yoshida Gakkou, pelaksana program pelatihan terdiri dari beberapa unsur penting, yaitu instruktur, kepala lembaga serta pengelola/staff administrasi yang turut membantu kelancaran proses pelatihan. Masing-masing pelaksana memiliki tugas dan peran yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pelatihan. Kepala lembaga menyampaikan: *“Yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan di lembaga ada instruktur, kepala lembaga, serta staf administrasi. Instruktur bertugas menyampaikan materi, mengevaluasi peserta, dan memberikan bimbingan. Kepala lembaga memastikan jalannya pelatihan sesuai standar. Dan untuk staff administrasi membantu dari sisi teknis dan dokumentasi.”* Koordinasi antar pelaksana dilakukan melalui pertemuan internal yang dilaksanakan secara rutin.

Instruktur merupakan salah satu pelaksana dalam kegiatan pelatihan. Instruktur bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelatihan, melakukan evaluasi pembelajaran, serta memberikan bimbingan kepada peserta. Instruktur juga memiliki peran dalam menetapkan standar penilaian dan mengelola kelas tambahan bagi peserta yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peran instruktur juga meliputi upaya untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta.

Kepala lembaga atau pimpinan LPK secara aktif melakukan pelaksanaan tugas sesuai dengan perannya dengan melakukan kegiatan *Tokubetsu Jugyo* setiap hari Jumat. Dalam kegiatan ini pimpinan mengevaluasi hasil pembelajaran, keterampilan berbahasa Jepang peserta, serta metode mengajar dari setiap instruktur. Melalui kegiatan ini, pimpinan mengevaluasi sejauh mana peserta memahami materi pelatihan dan sejauh mana metode yang digunakan oleh instruktur efektif dalam menyampaikan materi. Pemantauan ini menjadi bagian penting dalam menjaga mutu pelatihan serta memastikan seluruh proses berjalan sesuai dengan tujuan lembaga. Sementara itu, staf atau pengelola lembaga yang bertugas di bagian administrasi juga berperan dalam mendukung kegiatan pelatihan, seperti, membantu dokumentasi nilai, dan keperluan teknis lainnya.

d) Materi Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala lembaga dan instruktur, dapat diketahui bahwa materi pelatihan Bahasa Jepang yang digunakan di LPK Yoshida Gakkou telah disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan pelatihan, yakni membekali peserta dengan kompetensi bahasa Jepang dasar yang dibutuhkan untuk dunia kerja.

Dalam pelaksanaannya, materi pelatihan diawali dengan pengenalan aksara Jepang (hiragana, katakana dan kanji), diikuti oleh pembelajaran kosakata dasar, menulis, pola kalimat, serta pendengaran dan praktik percakapan. Instruktur menyampaikan, "*Materi yang diajarkan yaitu ada pengenalan huruf bahasa Jepang seperti hiragana, katakana dan kanji. Setelah peserta menguasai dilanjutkan materi kosakata lalu struktur kalimat atau pola kalimat, setelah itu materi percakapan sehari-hari. Lalu ada latihan mendengarkan atau chokukai, membaca*

teks, serta latihan menulis kalimat menggunakan tata bahasa Jepang yang benar. Materi ini bersumber dari buku Minnano Nihongo, serta kami sesuaikan juga dengan kebutuhan peserta yang kami evaluasi secara rutin.”

Sumber belajar yang digunakan selama pelatihan tidak hanya berasal dari satu referensi. Selain menggunakan *Minna no Nihongo* sebagai sumber utama, juga digunakan modul-modul tambahan dan buku terjemahan sebagai penunjang. Dari sisi metode, pelatihan menerapkan pendekatan yang aktif dan beragam. Kepala lembaga menyebutkan beberapa metode seperti *problem based learning*, *project based learning*, *vokasi* (praktik langsung), dan *peer to peer learning*. Metode ceramah juga digunakan, namun porsi nya tidak dominan agar kelas tidak menjadi pasif. Dalam mendukung penyampaian materi, media pembelajaran yang digunakan meliputi papan tulis, spidol, proyektor, buku teks, serta video pembelajaran. Instruktur juga menyampaikan rencana untuk menambahkan media seperti flashcard sebagai upaya menambah pengalaman belajar peserta dan membantu penguasaan kosakata secara lebih efektif.

Dapat disimpulkan, materi pelatihan Bahasa Jepang di LPK Yoshida Gakkou telah disusun dengan baik, sesuai dengan kebutuhan peserta dan tujuan kompetensi kerja di Jepang. Materi mencakup unsur-unsur dasar dan lanjutan dalam bahasa Jepang serta disampaikan dengan metode yang mendorong keaktifan peserta. Media yang digunakan juga mendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi materi, pelaksanaan pelatihan telah berjalan secara efektif dan relevan.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pelatihan Bahasa Jepang di LPK Yoshida Gakkou menunjukkan bahwa struktur waktu yang sistematis dan konsisten berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif. Program pelatihan yang dilaksanakan dari hari Senin hingga Jumat, dengan jadwal harian yang mencakup istirahat dan kegiatan fisik seperti senam pagi Rajio Taisou, mendukung kesiapan mental dan fisik peserta sebelum memulai sesi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan pengecekan kosa kata

hingga praktik percakapan mencerminkan pendekatan yang terstruktur dalam proses belajar.

Studi oleh Marthen Mau et al. (2022) bahwa orang dewasa memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi mereka. Model pembelajaran yang tepat dan terstruktur sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran orang dewasa agar mereka dapat bersaing secara sehat di era masyarakat 5.0. Hal ini menunjukkan bahwa struktur waktu yang jelas dalam pelatihan tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga mendukung kesiapan kerja peserta pelatihan.

Selain itu, penelitian oleh Nani Sintiwati dan Saktika Rohmah Fajarwati (2019) menunjukkan bahwa proses pembelajaran andragogi secara signifikan mempengaruhi kompetensi peserta pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur waktu yang jelas dan terorganisir dalam pelatihan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kompetensi peserta.

Berdasarkan hasil penelitian di LPK Yoshida Gakkou, pelaksanaan pelatihan Bahasa Jepang menunjukkan bahwa aspek tempat pelatihan telah dirancang dan disiapkan secara optimal guna mendukung proses belajar yang efektif. Lokasi pelatihan yang strategis dan mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi, transportasi umum, maupun berjalan kaki, menunjukkan bahwa lembaga telah mempertimbangkan aspek aksesibilitas. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa lokasi sekolah yang strategis memudahkan akses siswa, sehingga mengurangi keterlambatan dan meningkatkan kedisiplinan kehadiran. Dengan demikian, lokasi LPK Yoshida Gakkou yang mudah dijangkau menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kedisiplinan peserta pelatihan.

Penelitian oleh Eka Rosmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Fasilitas yang lengkap memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan lebih baik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini mendukung temuan di LPK Yoshida Gakkou bahwa fasilitas yang memadai berkontribusi terhadap efektivitas pelatihan Bahasa Jepang.

Selanjutnya, penelitian oleh Novia Septari (2019) menemukan bahwa kondisi lingkungan pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi lingkungan pelatihan yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 70,4%. Ini menunjukkan bahwa lingkungan pelatihan yang nyaman dan mendukung sangat penting dalam proses pembelajaran, sejalan dengan kondisi di LPK Yoshida Gakkou.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan Bahasa Jepang di LPK Yoshida Gakkou dari aspek tempat/lokasi pelatihan telah dirancang dengan mendukung efektivitas pembelajaran. Fasilitas yang lengkap, aksesibilitas yang baik, serta kenyamanan ruang pelatihan merupakan kombinasi yang mendukung tercapainya tujuan pelatihan, sekaligus menjadi kesiapan lembaga dalam melaksanakan pelatihan secara terstruktur.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pelatihan Bahasa Jepang di LPK Yoshida Gakkou menunjukkan bahwa unsur pelaksana, yang terdiri dari instruktur, kepala lembaga, dan staf administrasi, telah menjalankan peran mereka secara optimal dan saling melengkapi. Instruktur tidak hanya menyampaikan materi pelatihan, tetapi juga bertindak sebagai evaluator dan pembimbing peserta. Kepala lembaga menjalankan fungsi manajerial, pengawasan, dan evaluasi menyeluruh terhadap jalannya pelatihan, sementara staf administrasi mendukung dari sisi teknis dan dokumentasi.

Peran instruktur sebagai penyampai materi memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran pelatihan. Hamalik dan Gomes (dalam Fadhilah, 2018) menyatakan bahwa instruktur memiliki peran penting dalam kelancaran dan efektivitas program pelatihan melalui penyampaian materi, sehingga instruktur harus bersertifikat ahli. Instruktur pelatihan di LPK Yoshida Gakkou memiliki kualifikasi Bahasa Jepang dengan sertifikasi Japanese Language Proficiency Test (JLPT) level N3 dan memiliki latar belakang pendidikan S1 serta pengalaman kerja di Jepang.

Kepala lembaga menjalankan fungsi manajerial, pengawasan, dan evaluasi menyeluruh terhadap jalannya pelatihan dengan kegiatan *Tokubetsu Jugyo* setiap

hari Jumat. Pada sesi ini, pimpinan mengevaluasi sejauh mana peserta menguasai materi yang telah diajarkan oleh tenaga pengajar. Pemantauan juga dilakukan terhadap instruktur mengenai metode pengajaran untuk memastikan pendekatan yang digunakan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Jika ditemukan kekurangan dalam praktik pengajaran, instruktur membuat strategi pembelajaran yang lebih optimal. Hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan program yang dijalankan (Nurbayti, 2019).

Staf administrasi berperan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan dari sisi teknis dan dokumentasi. Mereka mengelola kegiatan administratif, seperti pendaftaran peserta, pengelolaan dokumen, dan keuangan, serta mendukung operasional sehari-hari lembaga. Temuan ini sejalan dengan teori Manajemen Pelatihan menurut Simamora (dalam Suriyadi dkk., 2023), yang menyatakan bahwa keberhasilan program pelatihan sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksana, termasuk peran manajerial, teknis, dan edukatif yang dijalankan oleh berbagai pihak yang terlibat.

Dengan demikian, indikator pelaksana pada pelatihan Bahasa Jepang di LPK Yoshida Gakkou telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari peran masing-masing unsur pelaksana, yaitu instruktur, kepala lembaga, dan staf administrasi, yang melaksanakan perannya secara optimal dan saling mendukung. Instruktur tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan evaluator yang memiliki kualifikasi dan pengalaman relevan. Kepala lembaga menjalankan fungsi manajerial melalui kegiatan rutin seperti Tokubetsu Jugyo untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran. Sementara staf administrasi mendukung secara teknis dan administratif guna menjaga kelancaran pelaksanaan pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian, materi pelatihan Bahasa Jepang di LPK Yoshida Gakkou telah dirancang secara sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan pelatihan, yaitu membekali peserta dengan kompetensi bahasa Jepang dasar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya di Jepang. Materi pelatihan mencakup pengenalan huruf (hiragana, katakana, dan kanji), kosakata dasar, struktur kalimat, latihan mendengarkan (choukai), percakapan sehari-hari,

membaca teks, dan menulis kalimat sesuai kaidah tata bahasa. Penyusunan materi ini mengacu pada buku *Minna no Nihongo* sebagai sumber utama, dilengkapi dengan modul tambahan dan buku terjemahan.

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan menerapkan berbagai metode aktif seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, pembelajaran vokasi, *peer-to-peer learning*, dan metode praktik. Penggunaan alat bantu seperti papan tulis, proyektor, video pembelajaran, dan flashcard menunjukkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang variatif dan mendukung penguasaan materi. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Putrianingsih dkk. (2021), yang menyatakan bahwa materi pembelajaran yang efektif harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Menurut Darmawan (2021) Identifikasi kebutuhan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, identifikasi kebutuhan dimulai dari analisis tingkat lembaga, tingkat operasional sampai tingkat individu untuk mencapai hasil yang maksimal disertai dengan meningkatkan kualitas pelatihan dan kinerja pegawai. Selain itu, menurut Kurnia (dalam Rizki, 2020), metode pembelajaran praktik berfungsi membimbing peserta didik secara terarah untuk melakukan suatu keterampilan tertentu, memberikan kesempatan bagi peserta untuk terlibat secara langsung dan memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Dalam hal media pembelajaran, Purwono dkk. (2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar, serta dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan Bahasa Jepang di LPK Yoshida Gakkou telah dirancang dengan baik, sistematis, dan relevan dengan tujuan pelatihan. Penerapan metode pembelajaran yang efektif dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi turut memperkuat efektivitas pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pelatihan Bahasa Jepang di LPK Yoshida Gakkou, dapat disimpulkan bahwa pelatihan telah dilaksanakan secara optimal dengan memperhatikan empat aspek utama waktu pelatihan, tempat pelatihan, pelaksana pelatihan, dan materi pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wardoyo, S., & Pangastoeti, S. (2018). Pengiriman Tenaga Perawat dan Careworker Indonesia ke Jepang dalam Kerangka Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJ-EPA). *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 92-101.
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Maulana, M. K. Z., & Febriyanto, B. (2021). Perencanaan pengumpulan data sebagai identifikasi kebutuhan pelatihan lembaga pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 71-88.
- Fadhilah, N. (2018). Peran Instruktur dalam Pelatihan Berbasis Kompetensi. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajriah, U. N., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 421-432.
- Kamil, M. (2012). Andragogi: Teori dan Praktik Pembelajaran Orang Dewasa. Bandung: Alfabeta.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Mau, M., Saenom, S., Martha, I., Ginting, G., & Sirait, S. (2022). Model Pembelajaran Orang Dewasa di Era Masyarakat 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2).
- Mitra, T., & Attiq, K. (2024). Membangun Kesiapan Kerja Mahasiswa Ditinjau Dari Pelatihan, Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4648-4665.
- Nurbayti, S. (2019). Evaluasi Program Pelatihan Bahasa Jepang di LPK Yoshida Gakkou. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwono, J., dkk. (2014). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*

- Putrianingsih, dkk. (2021). Perencanaan dan Desain Pembelajaran. Repository Penerbit Litnus.
- Rosmawati, E., Agustian, L., Hendriani, H., Sastrawati, E., Nazurti, N., & Indryani, I. (2023). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru dalam Menciptakan Proses Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1).
- Sari, N. M., et al. (2023). Pengaruh Lokasi Sekolah terhadap Kedisiplinan Kehadiran Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 56(2), 123-130.
- Septari, N. (2019). Pengaruh Kondisi Lingkungan Pelatihan Terhadap Efektivitas Pembelajaran Diklat Kepemimpinan Tingkat III Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.
- Sintiawati, N., & Fajarwati, S. R. (2019). Partisipasi Orang Dewasa dalam Sebuah Pelatihan. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 1(1).
- Sumiyarno. (2007). *Andragogi: Teori dan Praktik Pembelajaran Orang Dewasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriyadi, S., et al. (2023). *Manajemen Pelatihan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublis
- Widodo, S. E. (2018). *Manajemen pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.